

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran *Peer Tutoring*

1. Pengertian Metode Pembelajaran *Peer Tutoring*

Pengertian Metode Pembelajaran *Peer Tutoring* Metode berasal dari bahasa Yunani “*metha*” yang berarti melewati atau melalui dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode memiliki arti jalan atau cara yang dimana harus di tempuh guna mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pembelajaran adalah bahan pelajaran yang disajikan bahan pelajaran.¹⁰ Metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah “pengetahuan tentang tata cara mengerjakan sesuatu atau bahan”.¹¹ Metode juga diartikan “sekumpulan perangkat tata cara melaksanakan suatu aktifitas yang bertujuan untuk menjadwalkan kegiatan tersebut berdasarkan urutan kejadian dan skala prioritas”.¹²

Metode adalah tata cara yang digunakan untuk suatu bentuk aktifitas kegiatan, sehingga aktifitas tersebut berjalan sesuatu dengan tahapan yang telah ditentukan, pada akhirnya tujuan akan dapat tercapai. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwasannya metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang

¹⁰ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama islam berbasis PAKEM*, (Semarang: Rasail Media Groub, 2008), Cetakan 1, 7.

¹¹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008).

¹² Moeslihatun, *Srategi Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001).

harus dilalui dalam proses penyajian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Banyak sekali metode yang dapat digunakan dalam pendidikan islam, antara lain metode ceramah, diskusi, eksperimen, demonstrasi, rasiyasi, sosio drama, keteladanan, pembiasaan, karya wisata, simulasi, diskusi, latihan (dll), kerja kelompok, metode proyek dan tutor sebaya.

Istilah *Peer Tutoring* atau teman sejawat terkait dengan metode belajar mengajar dengan bantuan seorang peserta didik yang kompeten dalam bidangnya untuk mengajar peserta didik. Metode ini menuntut peserta didik untuk aktif berdiskusi dengan sesama temannya, atau mengerjakan tugas kelompok dengan bimbingan atau arahan temannya yang kompeten, baik tugas itu dikerjakan dirumah maupun disekolah. Peserta didik yang ditugaskan menjadi fasilitator atau pembimbing dapat menjalankan berbagai macam peran sebagai guru, mediator, tema kerja, pelatih, atau *role model*. Peserta didik yang memiliki peran sebagai tutor sejawat dapat menunjukkan hanya satu peran atau beberapa peran sekaligus tergantung pada tanggung jawab yang diberikan oleh guru. Pesera didik yang berperan sebagai guru (*Pure Teacher*) dapat dilibatkan dalam penyusunan dan penyampaian informasidan keterampilan, memberi umpan balik dan evaluasi kepada peserta didik lain yang menjadi bimbingannya. *Peer Tutoring* atau Tutor sebaya merupakan sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran,

memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran. Artinya, peserta didik yang sudah tuntas dalam pembelajaran atau memiliki kemampuan lebih dari peserta didik lainnya menurut penilaian gurunya, maka dilatih untuk memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya. Dengan cara ini peserta didik yang belum tuntas atau yang kesulitan untuk memahami bahan pembelajaran, akan termotivasi oleh teman yang memberikan penjelasan kepadanya, selain itu bahasa teman sebaya juga lebih mudah dipahami.

Penggunaan metode pembelajaran *Peer Tutoring* diharapkan agar peserta didik lebih terbuka dan saling berkomunikasi antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lain, sehingga diharapkan dapat melatih kecakapan komunikasi. Fungsi lainnya adalah dengan adanya tutor sebaya, peserta didik yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas, sehingga akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan. Pada pembelajaran *Peer Tutoring*, baik tutor maupun yang di tutori sama-sama diuntungkan, bagi tutor akan mendapat pengalaman sedangkan yang ditutoriakan lebih kreatif dalam menerima pelajaran.

2. Tujuan Pembelajaran *Peer Tutoring*

Pembelajaran *Peer Tutoring* pada dasarnya sama dengan program bimbingan yang bertujuan untuk memberikan bantuan dalam pembelajaran terhadap peserta didik yang lambat, sulit dan gagal dalam belajar, agar dapat mencapai hasil belajar secara optimal

atau agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, disini pengajaran tutorial bertujuan memberikan bantuan pada siswa atau peserta didik agar dapat mencapai prestasi belajar.

Pembelajaran *Peer Tutoring* menurut Oemar Hamlik dalam bukunya yang berjudul *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA* mengatakan jika pembelajaran memiliki tujuan, beberapa tujuan diantaranya meliputi sebagai berikut :

- a. Untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan para siswa sesuai dengan yang dimuat dalam modul-modul, melakukan usaha-usaha pengayaan materi yang relevan.
- b. Untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan siswa tentang cara memecahkan masalah, mengatasi kesulitan atau hambatan agar mampu membimbing diri sendiri.
- c. Untuk meningkatkan kemampuan siswa tentang cara belajar mandiri dan menerapkannya pada masing-masing modul yang sedang dipelajari.¹³

3. Langkah-langkah pembelajaran *Peer Tutoring*

Pembelajaran *Peer Tutoring* dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Guru menyusun kelompok belajar. Setiap kelompok beranggotakan 3 sampai 4 orang yang memiliki kemampuan beragam. Setiap kelompok minimal memiliki satu orang peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi untuk menjadi tutor.

¹³ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009)

- b. Guru menjelaskan tentang cara menyelesaikan tugas melalui belajar kelompok dengan metode peer teaching, wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok, dan memberi penjelasan tentang mekanisme penilaian tugas melalui penilaian sejawat (*Peer Assessment*) dan penilaian diri (*Self Assessment*).
- c. Guru menjelaskan materi pelajaran kepada semua peserta didik dan memberi kesempatan bertanya apabila ada materi yang belum jelas.
- d. Guru memberi tugas dengan catatan peserta didik yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat meminta bimbingan kepada teman yang ditunjuk sebagai tutor.
- e. Guru mengamati aktifitas belajar dan memberi penilaian kompetensi.
- f. Guru, tutor dan peserta didik memberikan evaluasi proses pembelajaran untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan berikutnya.¹⁴

4. Tutor Dalam Pembelajaran

Peer Tutoring Dalam memilih seorang tutor diperlukan beberapa pertimbangan, karena tutor disini bertindak sebagaimana belajar dengan mengarahkan jalan pikiran siswa dan menugaskan siswa untuk mengadakan bacaan selanjutnya.¹⁵

¹⁴Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar.*, 201.

¹⁵ Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara,2000),Cet.7, 199.

Siswa yang dipilih menjadi tutor hendaknya memiliki kriteria-kriteria di bawah ini :

- a. Dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya.
- b. Dapat menerangkan materi yang diperlukan oleh siswa yang menerima program perbaikan.
- c. Tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan.
- d. Mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya¹⁶.

Memilih siswa sebagai tutor yang memenuhi kriteria di atas memang tidak mudah. Akan tetapi dapat di atasi dengan jalan memberikan petunjuk sejas-jelasnya tentang apa yang harus dilakukan oleh tutor. Petunjuk dari guru sangat diperlukan bagi setiap tutor, karena hanya guru yang mengetahui jenis kelemahan siswa, sedangkan tutor hanya membantu.

5. Kelemahan Dan Kelebihan Metode Pembelajaran *Peer Tutoring* (Teman Sebaya)

Menurut Ratnadi metode *peer tutoring* memiliki beberapa kelebihan serta kekurangan yaitu sebagai berikut:

- a. Metode ini dapat mengurangi ketakutan siswa yang dipicu oleh status, serta perbedaan latar belakang antara siswa dengan

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarahdan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta,2006).

gurunya. Dalam metode ini lebih memungkinkan terjadinya komunikasi yang lebih mudah antar sesama siswa.

- b. Pembelajaran yang bersifat individual lebih memungkinkan untuk terjadi karena adanya semangat dari setiap siswa untuk menguasai materi.
- c. Siswa yang menjadi tutor dapat meningkatkan pemahamannya tentang materi yang disampaikan, dan juga meningkatkan rasa percaya diri.
- d. Mendorong siswa untuk belajar, dapat mengorganisir kembali apa yang telah dipelajari secara lebih efektif, serta meningkatkan siswa tentang materi yang dipelajari.¹⁷

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar secara etimologi terdiri dari dua kata yaitu kata “hasil” dan “belajar”, menurut kamus besar bahasa Indonesia kata “hasil” adalah sesuatu yang diperoleh dengan usaha. Sedangkan kata “belajar” adalah suatu perubahan dalam tingkah laku, perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.¹⁸

Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan

¹⁷ Syaiful Bahri D jamarahdan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta,2006),Cet.2,25.

¹⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remadja Karya, 1984).

diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.¹⁹ Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangkan tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol.²⁰ Adapun pengertian hasil belajar yang dikemukakan oleh Sudjana bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.²¹

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau

¹⁹ Omear Hamalik, *Proses Belajar Mengajar.*, 30.

²⁰ Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta 2009).

²¹ Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung : Tarsito, 1992).

memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.

Howard Kingsley membagi 3 macam hasil belajar:

- a. Keterampilan dan kebiasaan
- b. Pengetahuan dan pengertian
- c. Sikap dan cita-cita.

Pendapat dari Howard Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut.²²

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ulangan harian, UTS (Ujian Tengah Semester) dan UAS (Ujian Akhir Semester). Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil UTS dan UAS, dimana kedua nilai tersebut merupakan syarat untuk kenaikan kelas atau untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya. Hasil belajar seorang siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berperan didalamnya. Faktor tersebut

²² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdikarya, 2005).

dapat berasal dari dalam diri siswa dan juga berasal dari luar atau lingkungan sekitar siswa.²³

Tujuan dilaksanakannya proses pembelajaran adalah memperoleh hasil belajar yang baik. Sudjana (2010:22) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Semua hasil belajar siswa merupakan proses dari terjadinya interaksi belajar dan mengajar. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang disebabkan adanya proses belajar yang dilakukannya.²⁴

2. Fungsi Hasil Belajar

Hasil belajar ini pada akhirnya difungsikan dan ditunjukkan untuk keperluan berikut ini:

- a. Untuk seleksi, hasil dari belajar seringkali digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu.
- b. Untuk kenaikan kelas, untuk menentukan apakah seseorang siswa dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat guru.

²³ Budi Kurniawan, dk, “*Studi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif*”, *Journal of Mechanical Engineering Education*, 2 (Desember, 2017).

²⁴ Fitriani, “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Di Smp Karya Indah Kecamatan Tapung “ *PeK*, 2 (2016).

- c. Untuk penempatan, agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai.²⁵

3. Klasifikasi Hasil Belajar

No	Ranah	Indikator
1.	Ranah kognitif	
	a. Ingatan, Pengetahuan (<i>knowledge</i>)	1.1 Dapat menyebutkan 1.2 Dapat menunjukkan Kembali
	b. Pemahaman (<i>Comprehension</i>)	2.1 Dapat menjelaskan, 2.2 Dapat mengidentifikasi dengan Bahasa sendiri
	c. Penerapan (<i>Application</i>)	3.1 Dapat memberikan contoh 3.2 Dapat menggunakan secara tepat
	d. Analisis (<i>Analysis</i>)	4.1 Dapat menguraikan 4.2 Dapat mengklasifikasikan/memilah
	e. Menciptakan, membangun (<i>Synthesis</i>)	5.1 Dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan yang baru 5.2 Dapat menyimpulkan 5.3 Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)

²⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.*, 201.

	f. Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	6.1 Dapat menilai, 6.2 Dapat menjelaskan dan menafsirkan, 6.3 Dapat menyimpulkan
2.	Ranah Afektif a. Penerimaan (<i>Receiving</i>) b. Sambutan c. Sikap menghargai (<i>Apresiasi</i>) d. Pendalaman (<i>Internalisasi</i>) e. Penghayatan (<i>karakterisasi</i>)	1.1 Menunjukkan sikap menerima 1.2 Menunjukkan sikap menolak 2.1 Kesiediaan berpartisipasi terlibat 2.2 Kesiediaan memanfaatkan 3.1 Menganggap penting dan bermanfaat 3.2 Menganggap indah dan harmonis 3.3 Mengagumi 4.1 Mengakui dan meyakini 4.2 Mengingkari 5.1 Melembagakan atau meniadakan 5.2 Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari
3.	Ranah Psikomotor	1.1 Kecakapan mengkoordinasikan gerak

	<p>a. Keterampilan bergerak dan bertindak</p> <p>b. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal</p>	<p>mata, telinga, kaki, dan anggota tubuh yang lainnya,</p> <p>2.1 Kefasihan melafalkan/mengucapkan</p> <p>2.2 Kecakapan membuat mimic dan Gerakan jasmani</p>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

4. Kriteria atau Indikator Hasil Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan pada suatu mata pelajaran dapat dilihat melalui prestasinya. Peserta didik akan dikatakan berhasil apabila prestasinya baik dan sebaliknya, ia tidak berhasil jika prestasinya rendah.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan pada suatu ilmu pengetahuan pada suatu mata pelajaran dapat dilihat melalui prestasinya. Peserta didik akan dikatakan berhasil apabila prestasinya baik dan tidak sebaliknya, tidak berhasil jika prestasinya rendah.

Pada tingkat yang sangat umum sekali, hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:

a. Keefektifan (*effectiveness*)

Keefektifan pengajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian peserta didik. Selanjutnya ada 4 aspek penting yang dapat dipakai untuk mendeskripsikan keefektifan pengajaran yaitu, kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan "tingkat kesalahan", kecepatan untuk kerja, tingkat alih belajar, dan tingkat retensi dari apa yang dipelajari

b. Efisiensi (*efficiency*)

Pengajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai siswa dan /atau jumlah biaya pengajaran yang digunakan

c. daya Tarik (*appeal*).

Daya tarik pengajaran erat sekali kaitannya dengan daya tarik bidang studi, dimana kualitas pengajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya. Itulah sebabnya, pengukuran kecenderungan untuk siswa terus atau tidak terus belajar dapat dikaitkan dengan proses pengajaran itu sendiri atau dengan bidang studi.²⁶

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal).

²⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010).

Hal ini dapat diuraikan sebagaimana disebutkan oleh Djaali sebagai berikut.²⁷

Faktor dari dalam diri yang meliputi kesehatan, intelegensi, minat dan motivasi, serta cara belajar. Berikut penjelasan mengenai faktor-faktor dalam diri yang mempengaruhi hasil belajar:

- a. kesehatan, kesehatan dapat memengaruhi belajar seseorang. Apabila orang tersebut sedang sakit, maka akan mengakibatkan tidak ada motivasi dalam belajar. Hal ini juga berdampak pada psikologis, karena dalam tubuh yang kurang sehat maka akan mengalami gangguan pula pada pikiran.
- b. inteligensi, faktor inteligensi dan bakat sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Seseorang yang mempunyai inteligensi dan bakat yang tinggi dapat memberikan pengaruh terhadap hidupnya.
- c. minat, minat yang besar terhadap sesuatu merupakan dasar untuk mencapai tujuan.
- d. cara belajar, teknik atau cara yang dilakukan seseorang dalam melakukan kegiatan belajar. Cara belajar meliputi bagaimana bentuk catatan yang dipelajari dan pengaturan waktu belajar, tempat serta fasilitas belajar lainnya. Cara belajar yang baik akan tercipta kebiasaan yang baik dan dapat meningkatkan hasil belajar yang baik pula.

²⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan Cet. 8* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014).

Faktor dari luar diri meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar. Berikut penjelasan mengenai faktor-faktor luar diri yang mempengaruhi hasil belajar:

- a. keluarga, situasi keluarga (ayah, ibu, saudara, adik, kakak, serta famili) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga. Pendidikan, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan dengan orang tua, perkataan, dan bimbingan orangtua, mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.
- b. sekolah, tempat, gedung sekolah, kualitas guru, perangkat instrument pendidikan, lingkungan sekolah, dan rasio guru dan murid per kelas, mempengaruhi kegiatan belajar siswa.
- c. masyarakat, apabila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri atas orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.
- d. lingkungan sekitar, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, dan iklim dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar, sebaliknya tempat-tempat dengan iklim yang sejuk, dapat menunjang proses belajar.

Kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Di dalam Proses belajar

tersebut, banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri.²⁸

²⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan* ., 101.